

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan terarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan pendidikan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri (siswa). Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan peserta didik.

Salah satu proses pendidikan yang bisa menunjang peserta didik di sekolah yaitu belajar. Belajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan baik di sekolah maupun diluar sekolah dan belajar juga bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, misalnya belajar matematika. Pelajaran Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian siswa. Karena itu pelajaran matematika yang diberikan terutama pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA dimaksudkan agar pada akhir setiap tahap pendidikan, siswa memiliki kemampuan tertentu bagi kehidupan selanjutnya.

Namun kenyataan banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada setiap jenjang pendidikan.

Upaya untuk mengatasi hasil belajar matematika siswa yang rendah telah dilakukan oleh pemerintah. Seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan pengetahuan guru-guru melalui penataran, serta melakukan berbagai penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih jauh dari yang diharapkan. Pembelajaran matematika umumnya masih bersifat sebagai penyampai informasi tanpa melibatkan siswa untuk dapat

membangun sendiri pemahamannya. Hal tersebut sesuai dengan yang ditemui dilapangan. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Pinogaluman khususnya pada materi perbandingan dikelas VII diperoleh informasi bahwa pelajaran matematika masih merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa. Data dari nilai hasil ujian semester ganjil menunjukkan 80% siswa masih sulit menyelesaikan soal matematika.

Salah satu faktor yang menyebabkan masalah di atas adalah guru yang hanya selalu menggunakan model pembelajaran langsung, sehingga siswa-siswa merasakan kejenuhan. Dalam hal ini siswa bersifat pasif, dan guru sangat aktif dalam pembelajaran. Padahal dalam proses pembelajaran yang seharusnya lebih aktif adalah siswa. Siswa harus dibuat aktif menemukan suatu konsep sehingga mereka dapat belajar dengan optimal. Sejalan dengan permasalahan yang dhadapi diatas maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing.

Model pembelajaran penemuan terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Melalui model penemuan terbimbing siswa dibimbing untuk menemukan konsep dan menyelesaikan soal pada materi perbandingan yang akan diajarkan.

Selain itu juga model pembelajaran penemuan terbimbing teorinya diperkuat oleh Bruner yang menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, definisi, teori dan sebagainya), dan membangkitkan keingintahuan siswa, memberi motivasi untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban-jawaban, melalui contoh-contoh yang menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan ini akan diangkat untuk diteliti melalui suatu penelitian yang diformulasikan dalam satu judul ***“Pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa Pada materi perbandingan di kelas VII SMP Negri 1 Pinogaluman“***.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang ditemui dilapangan yaitu :

- a. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran langsung.
- b. Kurangnya kreatifitas dalam menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.
- c. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan penguasaan materi masih sangat rendah.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran penemuan terbimbing. Selain itu juga, materi dalam penelitian ini dibatasi pada materi perbandingan, siswa kelas VII SMP Negri 1 Pinogaluman, semester genap tahun ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dan model pembelajaran langsung pada pelajaran matematika khususnya materi perbandingan dikelas VII SMP Negri 1 Pinogaluman ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dan model pembelajaran langsung pada pelajaran matematika khususnya materi perbandingan di kelas VII SMP Negri 1 Pinogaluman.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah: mendapat masukan tentang penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa: memperoleh cara belajar yang efektif, yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.
3. Bagi peneliti: menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan pembelajaran penemuan terbimbing.